

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam menerapkan Program Pembelajaran Individual, kedua subjek penelitian melakukan seluruh tahapan dalam menerapkan Program Pembelajaran Individual pada anak *cerebral palsy*. Dalam pelaksanaan Program Pembelajaran Individual, kedua subjek penelitian melakukan sesuai dengan tahap-tahap dalam langkah-langkah dari Program Pembelajaran Individual, hanya saja subjek IS tidak melakukan pencatatan pada saat pembelajaran anak *cerebral palsy* berlangsung di kelas. Subjek IS juga tidak ikut andil dalam pembuatan Program Pembelajaran Individual. Program Pembelajaran Individual anak *cerebral palsy* hanya dibuat oleh subjek HN.

Selain itu, kedua subjek penelitian dalam menjalankan Program Pembelajaran Individual ini tidak sejalan dengan kebutuhan yang perlu dikembangkan dari anak penyandang *cerebral palsy* semestinya. Program Pembelajaran Individual yang diterapkan oleh subjek HN dan subjek IS hanya memfokuskan dalam meningkatkan intelektual dan akademik anak *cerebral palsy*. Pada anak *cerebral palsy* di SDN Bandar Kidul 2 Kota Kediri, ternyata dalam asesmennya pun subjek HN dan subjek IS dalam penerapan Program Pembelajaran Individual tidak menyatakan secara detail untuk anak *cerebral palsy*.

Dalam faktor pendukungnya adalah seluruh faktor pendukung dalam menerapkan Program Pembelajaran Individual diberikan pada anak *cerebral palsy* di SDN Bandar Kidul 2 Kota Kediri, baik dalam sumber daya manusia maupun sarana prasarana di SDN Bandar Kidul 2 Kota Kediri. Sedangkan pada faktor

penghambatnya adalah keterampilan dan kemampuan guru yang kurang pandai dan kurang kreatif dalam memberikan pembelajaran, kurangnya para guru dalam mengikuti pelatihan dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus, pengetahuan guru yang terbatas, bangunan perpustakaan yang sedikit tinggi dan menggunakan beberapa tangga sehingga membuat anak *cerebral palsy* dan kedua subjek penelitian sulit membawa anak untuk melakukan pembelajaran di perpustakaan,

B. SARAN

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah sebagai tempat peserta didik melakukan pembelajaran, dan sebagai sekolah inklusi dengan memiliki siswa berkebutuhan khusus. Dalam melaksanakan program pembelajaran individual untuk siswa berkebutuhan khusus agar lebih disempurnakan dan memperhatikan program pembelajaran individual disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan dan kemampuan, sehingga dalam kurikulum pembelajarannya tidak disamakan seperti siswa-siswi reguler. Kemudian dalam program pembelajaran individual idealnya melibatkan banyak pihak terutama Orang Tua, Psikolog dan terapis sebagai membantu tumbuh kembang anak, serta dapat memperhatikan sarana prasarana yang mudah diakses untuk siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajarannya.

2. Bagi Guru Pendamping Khusus

Bagi guru pendamping khusus dalam menerapkan Program Pembelajaran Individual kepada anak berkebutuhan khusus, dapat lebih spesifik pada gangguan atau hasil asesmen dalam kebutuhan yang perlu dikembangkan serta kelemahan dari anak berkebutuhan khusus. Sehingga, pembuatan Program Pembelajaran Individual untuk anak berkebutuhan khusus benar-benar sesuai dengan kebutuhannya. Guru

pendamping khusus agar lebih bekerja sama dan saling berkomunikasi antar tim dalam pembuatan maupun pelaksanaan Program Pembelajaran Individual.

3. Bagi Guru Kelas

Bagi guru kelas agar dapat lebih memperlakukan dan memahami keberadaan anak berkebutuhan khusus, terutama pada *cerebral palsy* di kelas dalam sekolah inklusi. Diharapkan juga guru lebih bisa mengendalikan emosi ketika pembelajaran di kelas sedang ramai, hal ini agar tidak membuat anak berkebutuhan khusus menjadi ketakutan apabila guru tidak dapat menahan rasa emosi. Sehingga sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru dapat mengingat kembali dalam memahami keberadaan anak berkebutuhan khusus di kelas dengan baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya meningkatkan kembali pada kemampuan guru pendamping khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus dengan menerapkan Program Pembelajaran Individual yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kelamahan anak. Dan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian ini dengan teliti dan memperbanyak studi literatur serta lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti. Saran ini ditulis untuk menambah wawasan, perbandingan, dan penyempurnaan bagi peneliti sebelumnya dan peneliti berikutnya.